

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENTANG PEMILIHAN SERTA PENGGUNAAN PASTA GIGI DENGAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG SELOR HILIR, KALIMANTAN UTARA

Laila Siti Nuria^a, Nuryanni Dihin Utami^b, Alhawaris^c

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium Kedokteran Gigi Klinik, RSUD Abdul Wahab Sjahranie Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Biologi Oral, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : lailasitinuria@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Banyak orang dikalangan masyarakat kita yang masih memiliki masalah besar dengan kesehatan gigi & mulut. Penyebab utama terjadinya masalah pada rongga mulut adalah plak. Salah satu cara mencegah pertumbuhan plak adalah dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi. Penggunaan pasta gigi dapat menurunkan resiko terjadinya masalah pada gigi & mulut. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat tentang memilih dan menggunakan pasta gigi berhubungan dengan kesehatan gigi & mulut masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara. **Metode:** Observasional analitik dengan desain studi potong lintang (*cross-sectional*). Responden merupakan masyarakat yang berusia 15-54 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan SMP. Pemilihan responden menggunakan teknik *consecutive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai p dari analisis hubungan antara pengetahuan pemilihan serta penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi & mulut adalah 0,038; hubungan antara sikap pemilihan serta penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi & mulut adalah 0,017; hubungan antara perilaku pemilihan serta penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi & mulut adalah 0,015, dimana nilai p kurang dari 0,05. **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemilihan serta penggunaan pasta gigi memiliki hubungan dengan kesehatan gigi & mulut masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, pasta gigi, kesehatan gigi dan mulut

Abstract

Background: Many people in our society still have major problems with oral health. The main cause of problems in the oral cavity is plaque. One way to prevent plaque buildup is to brush your teeth with toothpaste. The use of toothpaste can reduce the risk of problems with the oral cavity. **Objective:** This study wants to know how the knowledge, attitudes, behavior of the community about choosing and using toothpaste is related to the oral health of the people of Tanjung Selor Hilir Village, North Kalimantan. **Methods:** Observational study with a cross-sectional design. The respondents of this study were people aged 15-54 years and had completed junior high school education. The selection of respondents used consecutive sampling technique. **Results:** The results showed that the p value of the analysis of the relationship between knowledge of the selection and use of toothpaste with dental and oral health was 0.038; relationship between the attitude of choosing and using toothpaste with oral health is 0.017; relationship between the selection and use of toothpaste with dental and oral health is 0.015, p value lower than 0.05. **Conclusion:** Knowledge, attitudes as well behavior towards the selection and used of toothpaste have a relationship with the dental and oral health of the people of Tanjung Selor Hilir Village, North Kalimantan.

Keywords: Knowledge, attitude, behavior, toothpaste, dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sampai sekarang ini belum menjadi prioritas utama bagi beberapa kalangan masyarakat.¹ Gigi berlubang, gingivitis dan masalah gigi lainnya masih menjadi masalah yang sering terjadi baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak, dimana masalah ini dapat mempengaruhi kualitas hidup.² Data yang didapatkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan masalah pada rongga mulut yang paling sering terjadi adalah periodontitis yang mencapai angka 74,1% dan masalah karies gigi mencapai angka 88,8%.³ Masalah kesehatan mulut masyarakat mengalami peningkatan angka, sesuai data yang tercantum dalam infodatin yang merupakan salah satu bentuk informasi publik dalam bentuk *newsletter* yang menyatakan bahwa dari tahun 2013 ke tahun 2018 terjadi peningkatan dalam hal masalah kesehatan gigi & mulut dari yang awalnya 25,9% meningkat menjadi 57,6%.⁴ Masalah kesehatan rongga mulut dapat ditinjau dengan melihat status kebersihan dan kesehatan rongga

mulut dengan menggunakan penilaian *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S)⁵, namun selama pandemi Covid-19, dilakukannya pemeriksaan secara langsung di dalam rongga mulut dikatakan sulit dan cukup berbahaya, sehingga dapat digunakan *self-report questionnaire* sebagai prediktor kesehatan mulut.⁶ Cara terbaik untuk mengatasi masalah pada rongga mulut adalah dengan melakukan kontrol plak, yaitu menyikat gigi menggunakan pasta gigi.^{7,8}

Kelurahan Tanjung Selor Hilir adalah salah satu dari 4 Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Kelurahan ini mempunyai wilayah dengan luas 4.114 Km^2 , terdiri dari 108 RT dan 39 RW. Total keseluruhan penduduk berjumlah 28.171 jiwa. Penduduk kelurahan ini terdiri dari beberapa golongan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan.⁹ Data Riskesdas Provinsi Kalimantan Utara 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten dari Kelurahan Tanjung Selor Hilir memiliki masalah kesehatan mulut yang paling tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain, yaitu mencapai angka 56,08%. Dilihat dari segi usia, usia 15 – 54 tahun memiliki rata – rata

masalah kesehatan mulut yang mencapai angka 63,34% padahal pada rentang usia ini memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu mencapai angka 98,03%. Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP keatas memiliki masalah kesehatan mulut yang tinggi yaitu 59,88% dengan perilaku menyikat gigi yang baik dengan persentase 98,88%.¹⁰ Masalah kesehatan mulut ini bisa muncul karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih belum memadai, salah satunya mengenai pemilihan dan penggunaan pasta gigi¹¹, selain itu dari data yang didapatkan wilayah ini hanya memiliki satu puskesmas dan lima praktik dokter gigi, sehingga dapat dikatakan cukup sulit untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan karena kurangnya sumber daya dan fasilitas yang belum memadai di bidang kedokteran gigi.⁹

Ada banyak sekali jenis pasta gigi yang dapat dipilih di pasaran dan banyak faktor lain yang memegang peran penting dalam terbentuknya perilaku termasuk juga pendidikan, dalam hal ini perilaku yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan pasta gigi.¹² Mengingat peran penting yang dimiliki

pasta gigi, masyarakat hendaknya bisa lebih cerdas dan lebih teliti dalam pemilihan dan penggunaan pasta gigi. Ketelitian ini didasarkan pada pemikiran terdapat bahan pasta gigi yang dapat berbahaya dikonsumsi melebihi batas toleransi yang dimiliki tubuh, misalnya bahan fluoride dan *sodium lauryl sulfate*, sehingga sangat penting dilakukan edukasi tentang bahan pasta gigi kepada masyarakat oleh lembaga kesehatan sehingga penggunaan pasta gigi dapat tepat guna dan bisa meningkatkan kesehatan mulut masyarakat secara efektif.¹³

Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian tentang pemilihan pasta gigi, namun penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku terkait pemilihan dan penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi & mulut sebelumnya belum pernah dilakukan terutama pada masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara, sehingga penelitian ini dilakukan guna untuk mencari tahu bagaimana pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat mengenai pemilihan dan penggunaan pasta gigi berhubungan dengan kesehatan gigi & mulut

masyarakat Kelurahan Tanjung Selor, Kalimantan Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode observasi analitik dengan *cross-sectional* sebagai desain penelitian, yang dilakukan bulan April 2022 di Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara. Seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Tanjung Selor Hilir merupakan populasi pada penelitian ini yang berjumlah sebanyak 28.171 jiwa.⁹

Besar sampel dilakukan dengan estimasi proporsi¹⁴, sehingga didapatkan jumlah sampel minimal yang harus dicapai adalah 379 sampel. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu responden yang telah sesuai dengan kriteria. Adapun kriterianya adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara, telah menyelesaikan pendidikan SMP, berusia 15 – 54 tahun dan memiliki akses internet serta dapat menggunakan *Google form*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan kemudian

diolah oleh peneliti langsung dari objek suatu penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh responden, kuesioner berisi mengenai pengetahuan, sikap, perilaku tentang pemilihan pasta gigi serta kuesioner kesehatan gigi & mulut yang didistribusikan kepada responden melalui bantuan *google form*. Sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti menggambarkan garis besar tujuan penelitian dan memberikan formulir (*informed consent*). Setiap responden yang memilih “Saya tidak bersedia berpartisipasi” secara otomatis diarahkan keluar dari survei. Data yang terkumpul kemudian akan diolah menggunakan komputer untuk dianalisis. Dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk distribusi data, kemudian dilakukan uji non-parametrik *Spearman* untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara. Kelurahan ini terbagi atas 39 RW serta 108 RT. Kondisi karakteristik daratan seluruh wilayah

secara geografis relatif tinggi dengan luas wilayah $\pm 4.114 \text{ Km}^2$. Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Selor Hilir yaitu 28.171 jiwa dengan rincian 14.613 laki-laki (51,87%) dan 13.558 perempuan (48,13%). Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah sebanyak 7.573. Masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir memiliki berbagai tingkat pendidikan diantaranya belum sekolah, tidak tamat SD sampai dengan tingkat pendidikan S3.⁹

Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Data distribusi responden dapat dilihat pada tabel 5.1. Berdasarkan data,

responden perempuan lebih mendominasi pada penelitian ini. Distribusi tingkat pendidikan responden juga dapat dilihat pada tabel di bawah, pada penelitian ini tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA / sederajat, yaitu sejumlah 190 responden dengan persentase (48,3%), tingkat pendidikan dengan jumlah responden yang paling sedikit yaitu SMP, terhitung sebanyak 7 responden atau 1,8% responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP. Dilihat dari segi usia, mayoritas responden berusia 15 – 24 tahun yaitu sebanyak 207 responden (52,7%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki – laki	133	34
Perempuan	260	66
Tingkat Pendidikan:		
SMP	7	1,8
SMA / Sederajat	190	48,3
D3	26	6,6
S1	156	39,7
S2	14	3,6
Usia:		
15 – 24	207	52,7
25 – 34	88	22,4
35 – 44	54	13,7
45 – 54	44	11,2

Analisis Univariat Distribusi Pengetahuan tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi Responden

Berdasarkan tabel 2 didapatkan pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi yang baik pada

responden dengan jenis kelamin perempuan mencapai angka 91%, selain itu didapatkan juga responden pada tingkat pendidikan SMP 100% memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi

Pengetahuan	Baik		Buruk		Asymp. Sig
	(n=375)	(%)	(n=36)	(%)	
Jenis Kelamin					
Laki – laki	120	90	13	10	.763
Perempuan	237	91	23	9	
Tingkat Pendidikan					
SMP	7	100	0	0	.741
SMA / Sederajat	171	90	20	20	
D3	24	96	1	4	
S1	142	91	14	9	
S2	13	93	1	7	
Usia					
15 – 24	188	91	19	9	.376
25 – 34	79	89	10	11	
35 – 44	49	92	4	8	
45 – 54	41	93	3	7	

Hasil akhir penilaian terhadap pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi yang dimiliki oleh responden penelitian ini baik berdasarkan tingkat pendidikan, rentang usia, dan jenis kelamin memiliki pengetahuan yang mayoritas baik. Sebuah penelitian oleh Notoadmodjo

menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman dan sumber informasi.¹⁵ Pengetahuan baik yang mayoritas dimiliki oleh responden penelitian ini juga dapat terjadi karena pada

masyarakat sekarang sangat mudah untuk mengakses berbagai informasi mengenai kesehatan mulut, salah satu caranya adalah melalui media online. Penelitian lainnya menyatakan bahwa penyuluhan melalui media online seperti Instagram berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, selain itu banyak media online lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, antara lain

melalui media aplikasi *WhatsApp*, situs web, *online video conference (Google Meet dan Zoom)* serta media sosial lainnya.¹⁶

Distribusi Sikap tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi Responden

Sikap yang dimiliki oleh responden penelitian ini mayoritas baik, responden dengan sikap yang baik berjumlah 249 responden dan responden dengan sikap yang buruk berjumlah 144 responden.

Tabel 3. Distribusi sikap tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi

Sikap	Baik		Buruk		Asymp. Sig
	(n=249)	(%)	(n=144)	(%)	
Jenis Kelamin					
Laki – laki	81	61	52	39	.470
Perempuan	168	65	92	35	
Tingkat Pendidikan					
SMP	6	186	1	14	.559
SMA / Sederajat	118	62	73	38	
D3	18	72	7	28	
S1	97	62	59	38	
S2	10	71	4	29	
Usia					
15 – 24	128	62	79	38	.402
25 – 34	58	65	31	35	
35 – 44	31	58	22	42	
45 – 54	32	73	12	27	

Ada beberapa hal merupakan faktor penting dalam membentuk sikap yang utuh diantaranya adalah

pengetahuan, keyakinan, pikiran dan emosi.¹⁵ Sikap baik yang dimiliki responden pada penelitian ini bisa

terbentuk karena pengetahuan baik yang dimiliki oleh mayoritas responden dalam penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi & mulut dengan sikap menjaga kebersihan mulut, penelitian tersebut menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap.¹⁷ walaupun berhubungan, presentase sikap baik yang dimiliki responden penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan pengetahuan responden, hal ini bias disebabkan karena masih banyak faktor lain yang dapat

memberikan pengaruh pada sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman yang dimiliki, pengaruh dari orang yang dianggap penting, budaya, media, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional.¹⁸

Distribusi Perilaku tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi Responden

Distribusi perilaku pemilihan dan penggunaan pasta gigi responden dapat dilihat pada tabel 4. Perilaku pemilihan dan penggunaan pasta gigi yang dimiliki oleh responden mayoritas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 356 responden.

Tabel 4. Distribusi perilaku tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi

Perilaku	Baik		Buruk		Asymp. Sig
	(n=356)	(%)	(n=37)	(%)	
Jenis Kelamin					
Laki – laki	144	86	19	14	.018
Perempuan	242	93	18	7	
Tingkat Pendidikan					
SMP	7	100	0	0	.242
SMA / Sederajat	167	87	24	13	
D3	23	92	2	8	
S1	145	93	11	7	
S2	14	100	0	0	
Usia					
15 – 24	184	89	23	11	.678
25 – 34	81	91	8	9	
35 – 44	49	92	3	6	
45 – 54	42	95	2	5	

Perilaku baik yang dimiliki responden penelitian ini bisa saja terbentuk karena pengetahuan baik yang juga dimiliki oleh responden. Hal ini didukung oleh pendapat Rahayu yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan gigi & mulut¹⁹ selain itu penelitian lain menunjukkan adanya hubungan signifikan pada pengetahuan dan perilaku kesehatan rongga mulut.²⁰

Perilaku yang dimiliki seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor sosial, ekonomi dan pendidikan.²¹

Distribusi Kesehatan Rongga Mulut Responden

Mayoritas kesehatan gigi serta mulut yang dimiliki responden pada kategori baik yaitu sebanyak 267 responden, 114 responden memiliki kesehatan gigi & mulut sedang dan 12 responden lainnya memiliki kesehatan gigi yang buruk.

Tabel 5. Distribusi kesehatan rongga mulut

Perilaku	Baik		Sedang		Buruk		Asymp. Sig
	(n=267)	(%)	(n=114)	(%)	(n=12)	(%)	
Jenis Kelamin							
Laki – laki	95	71	33	25	5	14	.341
Perempuan	172	66	81	31	7	7	
Tingkat Pendidikan							
SMP	5	71	2	29	0	0	.118
SMA / Sederajat	140	73	45	24	6	3	
D3	17	68	8	32	0	0	
S1	94	60	56	36	6	4	
S2	11	79	3	21	0	0	
Usia							
15 – 24	152	73,43	49	23,67	6	2,9	.092
25 – 34	54	60,67	31	34,83	4	4,49	
35 – 44	33	62,26	18	33,96	2	3,77	
45 – 54	28	63,64	15	34,09	1	2,27	

Kesehatan gigi & mulut yang baik mencerminkan tingkat perilaku menyikat gigi yang baik yaitu sebagian besar responden menyikat gigi dua kali sehari dan juga ditunjang dengan tingkat kunjungan yang rutin ke dokter gigi.⁶ Adliyani menyatakan bahwa perilaku adalah satu dari empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, ada beberapa faktor diantaranya keturunan, pelayanan kesehatan, lingkungan dan perilaku.²¹ Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesehatan gigi & mulut yang mayoritas dimiliki oleh responden penelitian ini bisa terjadi karena perilaku kontrol plak yang baik yang juga dimiliki responden

penelitian ini, yaitu responden rutin menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari atau lebih, rutin mengunjungi dokter gigi, dan secara berkala melakukan pembersihan karang gigi.

Analisis Bivariat Hubungan antara Pengetahuan tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi dengan Kesehatan Rongga Mulut

Dalam penelitian ini, hubungan antara pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi serta kesehatan gigi & mulut dianggap memiliki makna, karena pada saat analisis hubungan kedua variabel didapatkan nilai $p = 0,038$ ($p < \alpha$); $r = 0,105$.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi dan mulut.

	Kesehatan Rongga Mulut
	$r = 0,105$
	$p = 0,038$
	$n = 393$
Pengetahuan	

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan mulut²², hal ini dikarenakan seseorang dengan pengetahuan kesehatan yang dinilai baik, akan lebih memiliki kemampuan yang

lebih baik untuk menentukan tindakan pencegahan yang tepat dengan kondisi yang sedang dialami.²³

Hubungan antara Sikap tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Hubungan antara sikap tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi serta kesehatan gigi & mulut dianggap memiliki makna, karena hasil analisis

menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, nilai $p = 0,017$ ($p < \alpha$); $r = 0,120$.

Tabel 7. Hubungan antara sikap tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi dan mulut

	Kesehatan Rongga Mulut
Sikap	$r = 0,120$
	$p = 0,017$
	$n = 393$

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara sikap dengan kesehatan gigi & mulut yang serupa seperti penelitian lain sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa sikap seseorang memiliki hubungan dengan kesehatannya. Sikap adalah bagian dari beberapa faktor predisposisi yang berhubungan dengan terjadinya masalah pada kesehatan gigi & mulut. Hal ini dapat dijelaskan karena adanya sikap yang baik dalam hal menjaga kesehatan

gigi & mulut, sehingga tingkat kesehatan gigi & mulut juga terjaga dengan baik.²⁴

Hubungan antara Perilaku tentang Pemilihan dan Penggunaan Pasta Gigi dengan Kesehatan Rongga Mulut

Dalam penelitian ini, hubungan antara perilaku tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi serta kesehatan gigi & mulut memiliki makna, karena hasil analisa didapatkan nilai $p = 0,015$ ($p < \alpha$); $r = 0,123$, yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 8. Hubungan antara perilaku tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi dan mulut

	Kesehatan Rongga Mulut
Perilaku	$r = 0,123$
	$p = 0,015$
	$n = 393$

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut menemukan adanya hubungan

antara perilaku dengan kesehatan gigi & mulut. Hubungan yang ada antara perilaku dengan kesehatan gigi & mulut dapat diperoleh karena cara atau perilaku seseorang merupakan hal yang terpenting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi & mulut, perilaku dapat dikatakan sebagai suatu respon yang berbeda pada setiap orang karena juga dipengaruhi oleh faktor lain.^{24,25}

Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan yang didapatkan pada pengetahuan, sikap serta perilaku terkait pemilihan serta penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi & mulut, meskipun dengan kekuatan hubungan yang lemah, dikarenakan pada tabel 3, 4, 5 menunjukkan nilai r adalah antara 0,00 – 0,25. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, sikap, perilaku tentang pemilihan dan penggunaan pasta gigi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi & mulut, antara lain faktor saliva, konsumsi gula, fluoride topikal, kontrol plak yang ada kuat dan faktor sosial ekonomi.²⁶

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap,

dan perilaku masyarakat mengenai pemilihan serta penggunaan pasta gigi dengan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan ($p = 0,038$; $r = 0,105$), sikap ($p = 0,017$; $r = 0,120$), dan perilaku ($p = 0,015$; $r = 0,123$) memiliki hubungan yang bermakna dengan kesehatan gigi dan mulut, namun kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memilih serta menggunakan pasta gigi, maka cenderung semakin baik pula kondisi kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki.

Kekuatan hubungan yang lemah dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor lain yang juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, seperti faktor saliva, konsumsi gula, penggunaan fluoride topikal, kontrol plak yang adekuat, serta faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat tidak hanya bergantung pada pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam penggunaan pasta gigi, tetapi juga memerlukan edukasi serta upaya promotif dan preventif yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setijanto D, Putri NN, Bramantoro T, Berniyanti T, Sosiawan A, Palupi R, et al. Attention, Interest, Desire, and Action Distribution of Universitas Airlangga Students Visiting the Dental and Oral Health Services. In: *Proceedings of the 7th International Meeting and the 4th Joint Scientific Meeting in Dentistry (TIMNAS7-JSMID4)*; 2017; Surabaya, Indonesia. SciTePress; 2018. p. 51–57.
2. World Health Organization. Oral health [Internet]. Geneva: WHO; 2020 [cited 2022 Jan 31]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. InfoDATIN kesehatan gigi nasional. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI; 2019.
5. Greene JC, Vermillion JR. The simplified oral hygiene index. *J Am Dent Assoc.* 1964;68(1):7–13.
6. Balafif FF, Susanto A, Wahyuni IS. Oral health assessment during COVID-19 pandemic: community self-report questionnaire. *J Syiah Kuala Dent Soc.* 2021;6(1):51–6.
7. Kote S, Sharma S, et al. Knowledge, attitude and behaviour for choosing oral hygiene aids among students of management institutes, Ghaziabad, India. *West Indian Med J.* 2013;62(8):758–63.
8. O'Mullane DM, Baez RJ, Jones S, Lennon MA, Petersen PE, Rugg-Gunn AJ, et al. Fluoride and oral health. *Community Dent Health.* 2016;33(2):69–99.
9. Pemerintah Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Profil Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Tanjung Selor: Pemerintah Kelurahan; 2019.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan provinsi Kalimantan Utara Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
11. Jensen O. Fluoride toothpaste and toothbrushing: knowledge, attitudes and behaviour among Swedish adolescents and adults. *Swed Dent J.* 2011;35(4):203–13.
12. Listyasari NA, Santoso O. Inhibition of dental plaque formation by toothpaste containing propolis. *Dent J (Maj Kedokt Gigi).* 2012;45(4):208–12.
13. Arif IK. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai pemilihan pasta gigi [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.
14. Lwanga SK, Lemeshow S. Adequacy of sample size in health studies. Geneva: World Health Organization; 1991.
15. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
16. Ratna, Lies EP. Instagram sebagai media edukasi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *J Eval Pembelajaran.* 2021;3(2):64–9.
17. Samsul AR, Praptiwi YH, Putri MH, Sirait T. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap menjaga kebersihan gigi. *J Kesehat Gigi Mulut.* 2021;3(2):2–6. Available from: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/843>
18. Budiman, Agus R. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.

19. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pralansia. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2014;21(1):27–32.
20. Anang, Robibi HI. Hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *J Ilmu Kesehat*. 2021;4(2):55–9.
21. Adliyani ZON. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *J Majority*. 2015;4(7):109–14.
22. Asri MEK, Utomo AW, Kusuma IA, Nosartika I. Pengaruh pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap persepsi permasalahan gingiva lansia. *e-GiGi*. 2021;9(2):303–8.
23. Rincón Uribe FA, Godinho RC, Machado MAS, Oliveira KR, Neira Espejo CA, Sousa NCV, et al. Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: a systematic review. *PLoS One*. 2021;16(9):e0256731.
24. Khulwani QW, Nasia AA, Nugraheni A, Utami A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri. *e-GiGi*. 2021;9(1):41–4.
25. Suratri MAL, N IT, Setiawaty V. Correlation between dental health maintenance behavior with dental caries status (DMF-T). *Bali Med J*. 2018;7(1):56–60.
26. Suneja E, Suneja B, Tandon B, Phillip S. An overview of caries risk assessment: rationale, risk indicators, and risk-based management protocols. *Indian J Dent Sci*. 2017;5(3):24–5.